

PERAN PEREMPUAN DALAM NOVEL BUMI MANUSIA KARYA
PRAMOEDYA ANANTA TOER

Velayati Khairiah Akbar

Universitas Pamulang Jakarta

Dosen02351@unpam.ac.id

Abstrak. Sastra adalah sebuah hasil dari pemikiran-pemikiran manusia yang kreatif. Karya kreatif tersebutlah yang mampu mengeluarkan berbagai macam gagasan, pemikiran, pengalaman, serta perasaan yang itu semua adalah penyaluran dari ekspresi manusia. Sebuah karya sastra, jika dilihat dari sudut pandang segi bentuk maupun dari segi isi, novel merupakan sebuah karya sastra yang lebih mudah dipahaminya dibandingkan dengan karya sastra puisi. Melalui sebuah novel tentu akan dapat diketahui berbagai kejadian-kejadian disekitar masyarakat. Meskipun dalam novel memiliki tokoh-tokoh berupa khayalan namun dalam novel memiliki kemiripan dalam kehidupan sebenarnya, seperti masalah perempuan. Oleh karena itu, di dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer dapat diketahui terdapat peran perempuan yang diidentifikasi menjadi tiga yaitu peran perempuan dibidang social, peran perempuan dibidang pendidikan, dan peran perempuan dibidang politik. Secara keseluruhan aspek-aspek tersebut terdapat di dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Anta Toer.

Kata Kunci : Peran, perempuan, novel

Abstract. Literature is a result of creative human thoughts. It is the creative work that is capable of issuing various kinds of ideas, thoughts, experiences, and feelings which are all channels of human expression. A literary work, when viewed from the point of view of the form and In terms of content, the novel is a literary work that is easier to understand compared to poetry literature. Through a novel, there will certainly be known various events around the community. Even though the novel has characters in the form of fantasy, the novel has similarities in real life, such as women's problems. Therefore, in Pramoedya Ananta Toer's novel Bumi Manusia, it can be seen that there are women's roles identified into three, namely the role of women in the social field, the role of women in the field of education, and the role of women in politics. Overall these aspects are contained in the novel Bumi Manusia by Pramoedya Anta Toer.

Keywords: Roles, women, novels

PENDAHULUAN

Terciptanya sebuah sastra merupakan dorongan dari hasrat manusia dalam mencurahkan isi hatinya, baik saat jatuh cinta kepada seseorang maupun saat kebencian melanda hatinya, baik mengungkapkan perasaannya terhadap manusia itu sendiri maupun kepada alam semesta. Sebuah karya sastra lahir dari sosok para sastrawan yang semuanya memiliki tujuan sama yaitu agar para pembaca memiliki kepuasan estetika maupun kepuasan intelektual.

Menurut Priyatni (2012 : 12) bahwa karya sastra adalah lembaga social yang bahasa sebagai mediumnya. Bahasa sebagai ciptaan social dan sastra mampu menggambarkan kehidupan sekitar sehingga tidak akan tercipta sastra tanpa adanya sebuah bahasa.

Novel merupakan karya sastra yang jauh lebih mudah dipahami dibandingkan dengan karya sastra puisi. Novel memiliki

gaya penceritaan yang lebih kompleks dan detail di dalamnya. Di dalam novel juga dibantu dengan adanya kejadian-kejadian yang didukung dengan latar tempat kejadian sehingga mempermudah pembaca dalam memahami jalan cerita tersebut. Akan tetapi eksistensi sebuah novel juga masih sangat tertinggal ditengah masyarakat disbanding dengan eksistensi film. Masyarakat kita masih jauh lebih meminati film dibandingkan dengan membaca novel, karena budaya membaca belum terlalu menyatu dengan masyarakat kita dibandingkan dengan budaya tontonan dan dengar.

Menurut Aziz (2010 : 3) menyatakan bahwa novel adalah cerita hayalan dalam bentuk prosa yang lumayan panjang dan setiap tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita novel itu menggambarkan berbagai macam konflik kehidupan nyata dan memiliki jalan cerita yang begitu kompleks dan rumit. Oleh karena itu

dengan hadirnya sebuah novel kita mampu mengetahui berbagai macam keadaan budaya yang hadir di tengah-tengah masyarakat, meskipun sebuah novel menggunakan tokoh dan latar yang berupa khayalan namun cerita atau kisah yang dituangkan dalam novel merupakan gambaran atau cermin dari kehidupan masyarakat yang sesungguhnya, dan salah satunya berupa masalah perempuan. Seperti yang diceritakan dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer, memang novel tersebut merupakan cerita rekaan yang diciptakan oleh seorang pengarang namun melalui tokoh di dalam novel tersebut Nyai Ontosoro mengungkapkan berbagai macam peran perempuan.

Dalam novel Bumi Manusia diceritakan bahwa Nyai Ontosoro merupakan seorang gundik atau disebut juga istri simpanan dari seorang Belanda. Gundik yang pada masa itu sangat terhina baik di kalangan masyarakat Indonesia maupun di kalangan Belanda yang tidak memiliki hak apapun karena merupakan perkawinan yang tidak sah dalam Negara. Demi penghinaan dari berbagai kalangan Nyai Ontosoro berusaha untuk belajar dan menjadi wanita cerdas yang berbeda dengan gundik-gundik lainnya. Nyai Ontosoro belajar berbahasa Belanda, belajar bagaimana mengelola keuangan, memimpin perusahaan keluarga, dan lain-lain. Itulah beberapa peran yang dilakukan oleh Nyai Ontosoro sebagai seorang perempuan yang terhina pada masa itu.

HASIL PENELITIAN

1. Novel

Novel adalah salah satu genre karya sastra dengan bentuk prosa. Novel yang berasal dari bahasa Italia yaitu novella. Secara harfiah novella memiliki arti 'sebuah barang baru yang kecil' yang kemudian memiliki sebuah arti cerita yang pendek dalam bentuk prosa. Djojoseuroto dan Noldy (2012 : 9) mengatakan bahwa novel adalah sebuah jalan cerita yang memiliki ciri-ciri bahwa adanya sebuah konflik yang pada akhirnya membuat tokoh-tokoh di dalam novel tersebut menyebabkan perubahan. Novel berisi mengenai sejumlah tokoh atau sekelompok orang yang saling memiliki keterkaitan satu sama lain dan memiliki karakter dan watak masing-masing

sehingga terangkai menjadi sebuah kisah cerita dengan memiliki latar masing-masing.

Novel merupakan sebuah karya sastra yang memiliki beberapa jenis, menurut Nurgiyantoro (2012 : 10) bahwa ada dua jenis novel, yaitu novel serius dan novel populer. Novel serius merupakan sebuah novel yang meminta pembaca untuk dengan sungguh-sungguh menghayati permasalahan dan konflik yang terjadi di dalam novel tersebut namun tetap novel serius memiliki sisi hiburan tersendiri di dalamnya. Sedangkan novel populer merupakan novel yang memiliki kisah yang ringan tetapi memiliki banyak penggemar khususnya para remaja, novel populer ini tidak memaksa pembaca untuk membacanya berulang-ulang sehingga novel populer ini hanya bersifat sementara atau artifisial. Novel populer memiliki fungsi salah satunya adalah sebagai bacaan penghibur

2. Peran Perempuan

Dalam sejarah dunia bahwa perempuan banyak sekali mengalami diskriminasi dan ketidakadilan, baik dalam dunia pendidikan maupun di masyarakat itu sendiri. Hal tersebut terjadi di berbagai Negara, baik Negara keterbelakangan, Negara berkembang bahkan Negara maju sekalipun. Ketidakadilan yang terjadi pada perempuan mengatakan bahwa perempuan merupakan makhluk lemah yang tidak memiliki kemampuan dan juga tidak memiliki peran yang kuat dalam segi apapun. Namun seiring berjalannya waktu, akhir-akhir ini perempuan telah mulai berkecimpung pada dunia perpolitikan dan pemerintahan.

Ketidakadilan yang muncul pada perempuan, biasanya dikonstruksi oleh budaya dimana tempat perempuan itu tinggal. Misalnya di Indonesia, perempuan memiliki peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga, sebagai pelayan suami, sebagai guru bagi anak-anaknya. Sebetulnya perempuan harus memiliki kedudukan yang terhormat jika melihat perannya yang begitu besar dan banyak. Perempuan harus dipandang sebagai makhluk yang memiliki aset besar sebagai guru bagi setiap anak-anak yang terlahir dari rahimnya dan menjadikan anak-anaknya sebagai masyarakat yang unggul kelak besar

nanti. Perempuan harus dipandang sebagai jantungnya rumah tangga walaupun rumah tangga dibentuk dan dijalankan sama-sama dengan laki-laki namun ketenangan, ketentraman, dan kedamaian dari sifat alamiah seorang perempuan yang tercipta dalam rumah tangga adalah hasil dari peran seorang perempuan yang disebut seorang istri.

Menurut Donelson dan Gullahorn dalam Sadli (2010 : 5) bahwa peran perempuan itu memiliki empat determinan yaitu peran dalam bidang biologi, peran dalam bidang sosialisasi, peran dalam bidang kepribadian, dan peran dalam bidang partisipasi social. Sedangkan menurut Ruthven dalam Sofia (2009 : 23) mengatakan bahwasanya peran-peran perempuan terdapat dua peran yaitu peran dalam bidang pendidikan dan peran dalam bidang politik. Dari pendapat para ahli tersebut maka peneliti menyimpulkan ada tiga peran perempuan sebagai sumber pengaruh yang dapat mengundang perhatian dan menjadikan perubahan serta mengembangkan perilaku perempuan menjadi makhluk yang cerdas, unik, tangguh, khas, namun tetap memiliki norma-norma yang menghormati kaum laki-laki. Tiga peran perempuan yaitu : peran perempuan dalam bidang social, dimana perempuan harus pandai bersosialisasi dalam masyarakat. Perempuan harus mampu menjaga nilai-nilai budaya dimana tempat perempuan itu berpijak, dengan memiliki sifat bersosialisasi terhadap sesama masyarakat akan mampu mewujudkan dan menjaga budaya mereka. Wanita yang kehilangan hak nya dan tidak memiliki kebebasan maka wanita tersebut akan massif dalam pola pikirnya dan merasa terkekang seakan tidak memiliki daya dan upaya apa-apa. Kedua peran perempuan dalam bidang pendidikan, telah kita ketahui bersama istri dari seorang Rasulullah yang bernama Aisyah adalah wanita cerdas luar biasa. Oleh sebab itu tidak ada alasan bahwa seorang perempuan dilarang untuk berpendidikan, karena wanita cerdas akan menghasilkan anak-anak keturunan yang cerdas pula. Ketidakadilan yang menyatakan bahwa perempuan dilarang untuk sekolah haruslah ditindaklanjuti karena emansipasi wanita saat ini mulai terlihat. Tokoh Indonesia yang menjadi contoh

emansipasi wanita adalah R.A Kartini. Bahwa sesungguhnya perempuan itu bukanlah makhluk yang lemah akan akalanya akan tetapi perempuan mampu mengalahkan kecerdasan dari seorang laki-laki terbukti bahwa dewa pertama pengetahuan adalah Euzeus sedang sebelumnya adalah Hawa. Dan yang ketiga adalah peran perempuan dalam bidang politik, peran perempuan harus juga bertanggung jawab atas kiprah politik di lingkungan sekitar. Bahkan Islam tidak membeda-bedakan antara laki-laki dengan perempuan, Islam sangat membuka pintu dengan lebar aktivitas perpolitikan bagi perempuan. Sebagaimana sejarah Islam mengatakan bahwa putri Rasulullah yaitu Fatimah sejak kanak-kanak hingga dewasa telah ikut berperan dalam dunia perpolitikan Islam, Fatimah ikut andil dalam dakwah-dakwah ayahnya Rasulullah dengan kejadian tersebut sebagai bukti bahwa perempuan mampu berperan dalam bidang social politik. Dijelaskan juga dalam Al-quran surah Al-Ahzab yang mengatakan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dengan perempuan dalam soal keislaman, keimanan, pembacaan qunut, kekhusyuan, sedekah, puasa, kesabaran, istiqamah, penjagaan kehormatan, zikir kepada Allah.

Oleh karena itu yang dikatakan peran perempuan dalam novel ini yaitu bagaimana tokoh perempuan di dalam novel tersebut dalam memerankan perannya sebagai seorang perempuan. Apakah peran yang ada di dalam novel tersebut masih berkuat disektor domestic sebagaimana pepatah lama mengatakan bahwa istri adalah ibu rumah tangga atukah sudah bergeser menjadi istri adalah ibu rumah tangga yang juga berkarir diranah public.

1. Peran Perempuan Bidang Sosial

Nyai Ontosoro adalah seorang gundik dari Herman Mallema, Nyai Ontosoro mengurus perusahaan pabrik gula milik suaminya itu. Nyai Ontosoro sangat pandai dalam bersosialisasi terhadap semua karyawan-karyawannya, Nyai Ontosoro tidak membeda-bedakan semuanya. Nyai menghargai setiap karyawan yang bekerja dengannya. Perhatian yang dilakukan oleh Nyai Ontosoro terhadap karyawannya agar mereka dapat bekerja dengan nyaman

dan tenang tanpa adanya tekanan. Ini terbukti dalam kalimat :

“*sekarang ada pesta besar*”, kataku. “*Mengapa mereka tidak libur?*”
“*Mereka boleh berlibur kalau suka*”.
“*Mama dan aku tidak pernah berlibur. Mereka pekerja harian*”.(BM. 27)

Pada pernikahan putrinya yang bernama Annalis, Nyai Ontosoro sangat menghargai semua karyawannya, Nyai mengundang semua karyawan yang bekerja dipabriknya dan juga mengundang para tetangga orang kampung. Agar masyarakat sekitar dapat menyaksikan pernikahan anaknya yang bukan hanya untuk golongan kaum atas saja namun penduduk kampung juga berhak ikut pesta besar dalam pernikahan anaknya itu. Itu adalah salah satu bukti bahwa Nyai Ontosoro pandai dalam bersosialisasi terhadap masyarakat dan seluruh karyawannya.

”*Bagi penduduk kampung-kampung perusahaan, perkawinan kami menjadi pesta besar. Lapangan penjemuran padi dan palawija berubah jadi bedeng-bedeng besar. Kalian mendapat liburan dan upah penuh. Para pekerja ternak yang tidak boleh meninggalkan pekerjaannya dapat upah tiga kali lipat*” (BM : 341)

Dalam novel Bumi Manusia tokoh Nyai Ontosoro melakukan perannya dalam bidang social, sehingga hubungannya dengan masyarakat sekitar sangat harmonis dan saling menguntungkan antara Nyai Ontosoro dan para karyawan-karyawannya.

2. Peran Perempuan Bidang Pendidikan

Dalam novel Bumi Manusia tokoh Nyai Ontosoro adalah seorang gundik yang lain dari pada yang lain pada zaman itu. Gundik yang pada zaman tersebut hanya sebatas istri simpanan saja, namun berbeda dengan Nyai Ontosoro. Nyai adalah gundik yang mau belajar bahasa belanda, mau belajar bagaimana cara mengurus sebuah perusahaan besar, mau belajar bagaimana memimpin. Hal ini dinyatakan oleh suaminya yang mengatakan bahwa :

“*Nyai seorang murid yang baik, dan mempunyai kemampuan berkembang sendiri setelah mendapatkan modal pengertian dari tuannya, apa yang kudapatkan dari sekolah dapat aku panen dari seorang gundik*”.(BM : 121)

Nyai Ontosoro selalu mendapatkan puji-pujian dari suaminya, bahwa Nyai adalah seorang wanita yang cerdas dan bahkan suami mengatakan bahwa Nyai telah melebihi dari para perempuan-perempuan belanda.

“*Sudahkah aku seperti wanita belanda?*”

“*Tak mungkin kau seperti wanita belanda, juga tidak perlu. Kau cukup seperti yang sekarang. Biar begitu kau begitu cerdas dan lebih baik dari mereka semua*” (BM : 97)

3. Peran Perempuan Bidang Politik

Dalam novel Bumi Manusia perusahaan sangat berhubungan erat dengan perekonomian. Perusahaan suaminya dirintis pada saat Nyai Ontosoro menjadi seorang gundik. Nyai Ontosoro sangat pandai berpolitik dalam mengatur strategi perusahaannya sehingga menjadi perusahaan yang maju. Ditangan Nyai Ontosorolah perusahaannya berkembang, bukan hanya satu perusahaan namun banyak perusahaan perusahaan suaminya yang dikelola langsung dari tangan seorang gundik.

“*Dia mengurus perusahaan besar secara Eropa. Dia menghadapi sulungnya sendiri, menguasai tuannya, dan membangunkan putri sulungnya menjadi seorang administrator*”. (BM : 74)

Perusahaan yang Nyai Ontosoro kelola bukan hanya untuk menghidupi keluarganya saja namun yang paling berharga dalam pandangan Nyai Ontosoro adalah dengan Nyai mengelola perusahaan besar dapat mengembalikan harga dirinya yang telah hancur yang disebabkan oleh ulah ayahnya sendiri yang menjual Nyai dan menjadikan Nyai Ontosoro sebagai gundik.

Nyai Ontosoro dalam mengelola perusahaannya dengan menerapkan manajemen Eropa, sehingga perusahaan yang dikelola Nyai Ontosoro sangatlah berkembang dengan baik.

“*Administrasi, surat menyurat bahkan sudah berhubungan dengan bank dan pembukuan*”.(BM : 28)

SIMPULAN

Dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer dapat diketahui bahwa terdapat aspek peran perempuan. Peran perempuan dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer lebih menonjol dibandingkan dengan

aspek-aspek yang lainnya. Dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer terdapat kalimat, dialog, maupun pernyataan yang mengungkapkan berbagai macam permasalahan-permasalahan terhadap peran perempuan yang terjadi disekitar kita. Seluk beluk peran perempuan yang dikupas secara detail dan kreatif di dalam novel Bumi Manusia juga memiliki gaya bahasa yang mudah dipahami oleh para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziez, Furqonul. 2010. *Menganalisis Fiksi*. Bogor. Ghaia Indonesia.
- Djojuroto, Kinayati, dan Noldy. 2009. *Apresiasi Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gajah Mada.
- Priyatni, Endah Tri. 2012. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sadli, Saparinah. 2010. *Berbeda Tapi Setara*. Jakarta. Kompas.
- Sofia. 2009. *Feminisme dan Sastra Menguak Citra Perempuan Dalam Layat Terkembang*. Bandung. Kutarsis.